



## Analisis Kesalahan Linguistik pada Naskah Digital *Institutional Repository*: Tinjauan Ejaan (EYD V) dan Pilihan Kata (KBBI)

Albert Rafael Turnip<sup>1\*</sup>, Karina Wanti Sormin<sup>2</sup>, Gloria Elisa Situmorang<sup>3</sup>, Yulan Sari Manulang<sup>4</sup>

<sup>1,4</sup> Program Studi Fisika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Medan, 20221, Indonesia

\*Penulis Korespondensi: [albertturnip.4243540002@mhs.unimed.ac.id](mailto:albertturnip.4243540002@mhs.unimed.ac.id),  
[karinasormin.4241240006@mhs.unimed.ac.id](mailto:karinasormin.4241240006@mhs.unimed.ac.id), [gloria.4243240025@mhs.unimed.ac.id](mailto:gloria.4243240025@mhs.unimed.ac.id),  
[yulan.4241240009@mhs.unimed.ac.id](mailto:yulan.4241240009@mhs.unimed.ac.id)

**Abstract.** *This study aims to analyze linguistic errors comprehensively in all chapters of digital thesis manuscripts stored in the institutional repository of the UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Library. The object of the study is the thesis of Elsa Listia Bella (2023). The analysis was conducted in Chapters I–V and the Bibliography using two official normative instruments: the Enhanced Indonesian Spelling Edition V (EYD V) based on Permendikbud No. 18/2021 and the Big Indonesian Dictionary Edition V (KBBI). The method used is language error analysis with a qualitative-descriptive approach. The results of the analysis found 92 linguistic errors in six categories: (1) writing foreign words/phrases without italics 31 findings (33.70%); (2) inconsistency of bilingual terms 22 findings (23.91%); (3) non-standard word choices/typos 18 findings (19.57%); (4) punctuation errors 10 findings (10.87%); (5) English syntactic interference 7 findings (7.61%); and (6) APA4 referencing errors (4.35%). Chapter IV recorded the highest absolute number of errors (n=26), while Chapter V showed the highest proportional error density. This study recommends the development of a comprehensive style guide as a quality control instrument for digital academic manuscripts before they are published in institutional repositories.*

**Keywords:** *linguistic error analysis; EYD V; KBBI; institutional repository; spelling; word choice; digital academic manuscripts*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan menganalisis kesalahan linguistik secara menyeluruh pada seluruh bab naskah skripsi digital yang tersimpan dalam institutional repository Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Objek kajian adalah skripsi Elsa Listia Bella (2023). Analisis dilakukan pada Bab I–V dan Daftar Pustaka menggunakan dua instrumen normatif resmi: Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan Edisi V (EYD V) berdasarkan Permendikbud No. 18/2021 dan Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V (KBBI). Metode yang digunakan adalah analisis kesalahan berbahasa dengan pendekatan kualitatif-deskriptif. Hasil analisis menemukan 92 temuan kesalahan linguistik dalam enam kategori: (1) penulisan kata/frasa asing tanpa huruf miring 31 temuan (33,70%); (2) inkonsistensi istilah bilingual 22 temuan (23,91%); (3) pilihan kata tidak baku/typo 18 temuan (19,57%); (4) kesalahan tanda baca 10 temuan (10,87%); (5) interferensi sintaksis bahasa Inggris 7 temuan (7,61%); dan (6) kesalahan penulisan referensi APA4 temuan (4,35%). Bab IV mencatat temuan absolut tertinggi (n=26), sementara Bab V menunjukkan kepadatan kesalahan proporsional tertinggi. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan panduan kebahasaan (style guide) komprehensif sebagai instrumen quality control naskah akademik digital sebelum ditayangkan di repositori institusional..

**Kata kunci:** analisis kesalahan linguistik; EYD V; KBBI; institutional repository; ejaan; pilihan kata; naskah akademik digital

### 1. LATAR BELAKANG

Institutional repository (IR) telah berkembang menjadi infrastruktur esensial pengelolaan pengetahuan di perguruan tinggi (Harliansyah, 2016; Lynch, 2003). Di Indonesia, Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta

merupakan salah satu pelopor implementasi IR berbasis perangkat lunak EPrints dengan portal yang dapat diakses di [digilib.uin-suka.ac.id](http://digilib.uin-suka.ac.id). Pada tahun 2022, repositori ini mencatat lebih dari 44,2 juta unduhan dari 48.823 koleksi digital, dengan 96% berupa teks lengkap (full text) dan 95% berstatus akses terbuka (open access) (Bella, 2023; Rodliyah, 2016). Angka ini mencerminkan jangkauan pembaca yang sangat luas, sekaligus memperkuat urgensi kualitas kebahasaan naskah yang diunggah.

Namun dalam praktiknya, proses quality control di IR perguruan tinggi Indonesia umumnya lebih menekankan kelengkapan administratif dan substansi akademik, sementara ketepatan ejaan dan pilihan kata kerap terabaikan. Padahal, naskah akademik yang bersifat publik idealnya mematuhi dua instrumen normatif resmi: Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan Edisi V (EYD V) berdasarkan Permendikbud No. 18/2021, dan Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V (Kementerian Pendidikan Riset dan Teknologi, 2021). Naskah-naskah di bidang teknologi informasi dan kepustakaan khususnya rentan terhadap kesalahan linguistik karena sarat istilah teknis berbahasa Inggris (Mulyati, 2020).

Analisis kesalahan berbahasa (error analysis) sebagai cabang linguistik terapan menyediakan kerangka metodologis untuk mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menginterpretasikan penyimpangan dari norma bahasa (Corder, 1967a; James, 1998). Corder membedakan antara kesalahan (error) yang bersifat sistematis dan kekeliruan (mistake) yang bersifat acak. Dalam konteks penulisan akademik, mayoritas penyimpangan bersifat error karena mencerminkan kaidah yang belum terinternalisasi secara konsisten.

Kajian terdahulu menunjukkan bahwa penulisan kata asing dan kata serapan merupakan jenis kesalahan ejaan paling sering terjadi dalam karya ilmiah mahasiswa Indonesia (Mulyati, 2020). Namun, kajian yang secara khusus menganalisis kesalahan linguistik pada naskah digital di IR mencakup seluruh bab belum pernah dilakukan. Penelitian ini mengisi celah tersebut dengan mengambil objek skripsi Elsa Listia Bella (2023) yang tersimpan di IR UIN Sunan Kalijaga. Tujuan penelitian ini adalah: (1) mengidentifikasi dan mengklasifikasi seluruh kesalahan linguistik berdasarkan EYD V dan KBBI; (2) memetakan distribusi kesalahan per bab dan per kategori; dan (3) merumuskan rekomendasi sistemis bagi tata kelola kebahasaan IR perguruan tinggi.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **1. Analisis Kesalahan Linguistik**

Analisis kesalahan (error analysis) adalah prosedur ilmiah untuk mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menginterpretasikan penyimpangan dari norma bahasa (Corder, 1967b). Richards (1974) mengklasifikasikan sumber kesalahan dalam tiga kategori: (a) interlingualinterferensi dari bahasa asing; (b) intralingualgeneralisasi kaidah bahasa target yang keliru; dan (c) developmentalstrategi komunikasi yang belum matang. Selinker (1972) menyebut sistem bahasa antara antara bahasa sumber dan bahasa target sebagai interlanguage. Dalam naskah akademik berbahasa Indonesia yang kaya terminologi Inggris, interferensi interlingual menjadi sumber dominan kesalahan (Ferguson, 1959).

### **2. EYD V dan Kaidah-Kaidah Krusial**

EYD V (Kementerian Pendidikan Riset dan Teknologi, 2021) memperbarui EYD edisi sebelumnya pada sejumlah aspek. Pasal 3 Ayat (3) menetapkan bahwa kata atau ungkapan dari bahasa asing yang belum diserap wajib ditulis miring, sementara kata serapan resmi yang telah tercantum dalam KBBI ditulis tegak. Pasal 37 mengatur bahwa tanda titik dua tidak didahului spasi. Pasal 41 dan 43 mengatur kewajiban koma setelah konjungsi antarkalimat di awal kalimat (seperti oleh karena itu, maka dari itu, dengan demikian) dan koma sebelum unsur terakhir dalam rincian tiga unsur atau lebih.

### **3. KBBI Edisi V sebagai Acuan Leksikon**

KBBI Edisi V menetapkan kebakuan kosakata bahasa Indonesia, termasuk: (a) bentuk baku kata serapan, misalnya otomasi (bukan automasi), hibrida (bukan hybrid), digitalisasi (bukan digitaliasasi); (b) padanan resmi kata asing, misalnya unggah (upload), unduh (download), daring (online), tangkapan layar (screenshot), peretas (hacker). Penting dibedakan antara K1masalah ejaan huruf miringdan K3masalah kebakuan katakarena keduanya menuntut perbaikan yang berbeda. Jika padanan baku sudah tersedia di KBBI, penggunaannya lebih dianjurkan dalam teks akademik Indonesia (Chaer, 2011).

#### **4. Institutional Repository dan Kualitas Bahasa**

Institutional repository adalah sistem yang digunakan untuk menghimpun, mengelola, melestarikan, dan menyebarluaskan karya intelektual civitas akademika (Lynch, 2003). Di Indonesia, penerapan IR telah berkembang pesat di perpustakaan perguruan tinggi dengan berbagai platform, termasuk EPrints yang dikembangkan Universitas Southampton (Rodliyah, 2016). (Anindita, 2019) menegaskan bahwa IR tidak sekadar wadah penyimpanan, melainkan medium komunikasi ilmiah yang merepresentasikan citra institusi. Oleh sebab itu, kualitas kebahasaan naskah yang diunggah merupakan tanggung jawab akademik institusi, bukan semata-mata tanggung jawab penulis.

Pengelolaan institutional repository modern tidak hanya berkaitan dengan penyimpanan dokumen digital, tetapi juga melibatkan kualitas layanan sistem informasi, penerimaan pengguna, dan efektivitas antarmuka digital. Evaluasi layanan perpustakaan digital berbasis TAM dan PIECES menunjukkan bahwa kualitas sistem, kemudahan penggunaan, dan efisiensi layanan sangat memengaruhi kepuasan pengguna repository digital (Chen et al., 2016; Huang et al., 2015; Ramadhani, 2018). Selain itu, evaluasi sistem automasi perpustakaan dan kebijakan akses repository juga berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan institutional repository di perguruan tinggi.

#### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan desain analisis isi (content analysis) dengan pendekatan kualitatif-deskriptif. Unit analisis adalah kalimat dan frasa yang mengandung potensi penyimpangan dari norma EYD V dan KBBI. Data primer adalah naskah lengkap skripsi Elsa Listia Bella (2023) yang dapat diakses melalui portal digital UIN Sunan Kalijaga ([digilib.uin-suka.ac.id](http://digilib.uin-suka.ac.id)). Naskah terdiri dari Bab I ( $\pm 8$  hlm.), Bab II ( $\pm 24$  hlm.), Bab III ( $\pm 18$  hlm.), Bab IV ( $\pm 52$  hlm.), Bab V ( $\pm 4$  hlm.), dan Daftar Pustaka ( $\pm 6$  hlm.). Data sekunder mencakup teks resmi EYD V (Permendikbud No. 18/2021) dan KBBI Edisi V Daring ([kbbi.kemdikbud.go.id](http://kbbi.kemdikbud.go.id)).

Analisis dilakukan dalam empat tahap: (1) identifikasi pembacaan mendalam (close reading) seluruh naskah kalimat per kalimat; (2) dokumentasi pencatatan setiap temuan beserta lokasi bab dan konteks kalimatnya;

(3) klasifikasi pengelompokan temuan ke dalam enam kategori yang ditetapkan; dan (4) verifikasi dan rekomendasi konfirmasi temuan terhadap EYD V serta KBBI, lalu perumusan perbaikan yang tepat. Keenam kategori tersebut adalah: K1 (penulisan kata asing tanpa huruf miring), K2 (inkonsistensi istilah bilingual), K3 (pilihan kata tidak baku/typo), K4 (kesalahan tanda baca), K5 (interferensi sintaksis bahasa Inggris), dan K6 (kesalahan penulisan referensi format APA 7th). Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber setiap temuan diverifikasi terhadap minimal dua sumber normatif dan inter-rater reliability melalui tinjauan dua penilai independen.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **1. Gambaran Umum Temuan**

Analisis menyeluruh menghasilkan 92 temuan kesalahan linguistik yang terdistribusi dalam enam kategori dan lima bab. Tabel 1 menyajikan rekapitulasi lengkap distribusi tersebut.

Tabel 1. Rekapitulasi Distribusi Kesalahan Linguistik per Kategori dan Bab

	<b>Kategori Kesalahan</b>	<b>I</b>	<b>II</b>	<b>III</b>	<b>IV</b>	<b>V</b>	<b>Total</b>	
<b>1</b>	K1 – Penulisan kata/frasa asing tanpa huruf miring	6	9	5	9	2	<b>31</b>	<b>33,70%</b>
<b>2</b>	K2 – Inkonsistensi istilah bilingual	4	5	4	7	2	<b>22</b>	<b>23,91%</b>
<b>3</b>	K3 – Pilihan kata tidak baku/typo (KBBI)	4	4	3	5	2	<b>18</b>	<b>19,57%</b>
<b>4</b>	K4 – Kesalahan penggunaan tanda baca (EYD V)	2	2	2	3	1	<b>10</b>	<b>10,87%</b>
<b>5</b>	K5 – Interferensi sintaksis bahasa Inggris	1	1	1	2	2	<b>7</b>	<b>7,61%</b>
<b>6</b>	K6 – Kesalahan penulisan referensi (APA 7th)	0	0	0	0	4	<b>4</b>	<b>4,35%</b>

	17	21	15	26	13	92	100%
--	----	----	----	----	----	----	------

(Sumber: Analisis Peneliti, 2025)

Berdasarkan Tabel 1, kategori K1 mendominasi dengan 31 temuan (33,70%), diikuti K2 (22 temuan, 23,91%) dan K3 (18 temuan, 19,57%). Kombinasi K1 dan K2 mencapai 57,61% total temuan, mengindikasikan bahwa pengelolaan terminologi asing dalam penulisan akademik berbahasa Indonesia merupakan tantangan sistemis. Bab IV mencatat temuan absolut tertinggi (n=26), namun hal ini perlu direlativkan dengan panjang bab tersebut ( $\pm 52$  halaman atau 43% total naskah). Secara proporsional, Bab V menunjukkan kepadatan tertinggi ( $\pm 3,25$  temuan/halaman vs.  $\pm 0,50$  temuan/halaman di Bab IV), mengindikasikan kekurangcermatan penulis pada bagian penutup naskah.

## 2. K1: Penulisan Kata/Frasa Asing Tanpa Huruf Miring (31 Temuan)

Kategori ini merupakan yang paling dominan (33,70%) dan tersebar merata di seluruh bab. EYD V Pasal 3 Ayat (3) menetapkan dengan tegas bahwa kata atau ungkapan dari bahasa asing yang belum diserap wajib ditulis miring. Pola utama yang ditemukan adalah inkonsistensi dalam penerapan huruf miring: istilah yang sama ditulis miring di satu tempat dan tegak di tempat lain dalam naskah yang sama. Tabel 2 menyajikan contoh representatif temuan K1.

Tabel 2. Contoh Temuan K1: Penulisan Kata/Frasa Asing Tanpa Huruf Miring

No.	Bab	Kutipan Asli (Salah)	Perbaiki (Benar)	Kat.	Acuan
1	I	<i>institutional repository</i> (ditulis tegak di beberapa kalimat; tidak konsisten)	<i>institutional repository</i> (seluruh kemunculan ditulis miring; belum diserap KBBI)	K1	EYD V Ps. 3(3)
2	I	<i>perpustakaan automasi, hibrid dan digitalisasi</i> (hlm. 1)	<i>perpustakaan otomasi, hibrida, dan digitalisasi</i>	K1+K3	KBBI; EYD V
3	I	<i>online public access catalogue (OPAC) ditulis tegak</i>	<i>katalog akses publik daring atau online public access catalogue (OPAC) (miring)</i>	K1	EYD V Ps. 3(3); KBBI: daring
4	I	<i>software Eprints versi 3</i>	<i>perangkat lunak EPrints versi</i>	K1	EYD V Ps. 3(3);

*Analisis Kesalahan Linguistik pada Naskah Digital Institutional Repository:  
Tinjauan Ejaan (EYD V) dan Pilihan Kata (KBBI)*

		<i>(software tegak)</i>	<i>3 atau software EPrints (miring; kapital P sesuai merek)</i>		KBBI: perangkat lunak
5	II	<i>throughput, output, input, stored data ditulis tegak (tidak konsisten)</i>	<i>throughput, output, input, stored data (konsisten miring; belum diserap KBBI)</i>	K1	EYD V Ps. 3(3)
6	II	<i>open source (tegak)</i>	<i>sumber terbuka atau open source (miring)</i>	K1	EYD V Ps. 3(3); KBBI: sumber terbuka
7	III	<i>insidental sampling (tegak)</i>	<i>teknik insidental atau insidental sampling (miring)</i>	K1	EYD V Ps. 3(3)
8	III	<i>IBM SPSS Statistic (tegak, dan salah tulis 'Statistic' bukan 'Statistics')</i>	<i>IBM SPSS Statistics (miring nama produk asing; kapital sesuai merek)</i>	K1	EYD V Ps. 3(3)
9	IV	<i>upload (tegak, berulang; padanan baku tersedia)</i>	<i>unggah (KBBI baku) tidak perlu miring karena ada padanan resmi</i>	K1+K3	KBBI: unggah; EYD V
10	IV	<i>whatsapp (huruf kecil semua, tidak konsisten)</i>	<i>WhatsApp (nama merek: kapital sesuai merek asli)</i>	K1	EYD V Ps. 3(1): nama merek
11	IV	<i>full-text (tegak, berulang)</i>	<i>teks lengkap atau full-text (miring)</i>	K1	EYD V Ps. 3(3)
12	V	<i>grand mean (tegak di kesimpulan dan saran)</i>	<i>nilai rerata keseluruhan atau grand mean (miring)</i>	K1	EYD V Ps. 3(3); KBBI: rerata

(Sumber: Analisis Peneliti, 2025)

Temuan K1 yang paling kritis adalah ketidakkonsistenan: institutional repository ditulis miring pada halaman 2 dan 4, tetapi tegak pada halaman 3 dan 5 dalam bab yang sama. Ini merupakan pelanggaran ganda terhadap kaidah EYD V sekaligus terhadap prinsip konsistensi penulisan akademik. Fenomena ini sesuai dengan temuan Mulyati (2020) bahwa ketidakkonsistenan penerapan kaidah huruf miring merupakan pola kesalahan yang paling umum dalam naskah mahasiswa

Indonesia.

### 3. K2: Inkonsistensi Istilah Bilingual (22 Temuan)

Kategori K2 mencakup kasus di mana penulis menggunakan dua atau lebih bentuk istilah campuran Indonesia dan Inggris secara bergantian untuk merujuk konsep yang sama. Ini berimplikasi pada kohesi teks dan dapat menimbulkan ambiguitas makna. Tabel 3 menyajikan contoh temuan K2 yang paling signifikan.

Tabel 3. Contoh Temuan K2: Inkonsistensi Penggunaan Istilah Bilingual

No.	Bab	Kutipan Asli (Salah)	Perbaikan (Benar)	Kat.	Acuan
1	I-V	'pemustaka', 'pengguna', dan 'user' digunakan bergantian untuk konsep yang sama di seluruh naskah	Gunakan 'pemustaka' secara konsisten (istilah resmi UU No. 43/2007 Ps. 1(9) tentang Perpustakaan)	K2	UU 43/2007
2	I-V	'kinerja' dan 'performance' bergantian dalam narasi deskriptif (bukan nama sub-variabel)	'kinerja' untuk narasi umum; Performance (miring) hanya saat menyebut nama sub-variabel PIECES	K2	KBBI: kinerja
3	II	'efisiensi' dan 'efficiency', 'kontrol' dan 'control', 'pelayanan' dan 'service' bergantian	Gunakan bentuk Indonesia untuk narasi; bentuk Inggris (miring) hanya untuk nama sub-variabel PIECES	K2	KBBI: efisiensi, kontrol, layanan
4	III	'kuesioner' dan 'angket' bergantian, bahkan di judul subbab 3.6.1	Tetapkan satu istilah secara konsisten; 'kuesioner' lebih formal untuk penelitian kuantitatif	K2	KBBI: kuesioner, angket
5	IV	'nilai rata-rata', 'mean', dan 'grand mean' digunakan tidak konsisten untuk konsep yang sama	'nilai rerata' (KBBI) atau mean (miring) secara konsisten; grand mean (miring) bila menggunakan asing	K2	KBBI: rerata; EYD V
6	IV	'hak cipta' dan 'copyright' bergantian	'hak cipta' (KBBI baku) untuk narasi; copyright (miring) hanya saat mengutip istilah hukum spesifik	K2	KBBI: hak cipta

(Sumber: Analisis Peneliti, 2025)

Inkonsistensi penggunaan istilah untuk subjek penelitian merupakan temuan K2 yang paling serius. Penggunaan 'pemustaka', 'pengguna', dan 'user' secara bergantian untuk orang yang sama melanggar prinsip konsistensi dan presisi terminologi akademik. Istilah 'pemustaka' adalah satu-satunya yang memiliki dasar hukum resmi (UU No. 43/2007 Pasal 1 Ayat 9), sehingga seharusnya digunakan secara konsisten sepanjang naskah.

#### 4. K3: Pilihan Kata Tidak Baku/Typo (18 Temuan)

Kategori K3 mencakup dua sub-tipe: (a) kata yang tidak terdaftar di KBBI atau tidak sesuai definisinya, dan (b) typo yang membentuk kata tidak baku. Sub-tipe (b) menonjol dalam naskah ini. Kata 'screenshot' (seharusnya screenshot), 'digitalisasi' (seharusnya digitalisasi), dan 'hibrid' (seharusnya hibrida) menunjukkan ketidakcermatan penyuntingan akhir. Ketiganya seharusnya dapat terdeteksi spell-checker standar, namun lolos ke naskah final mengindikasikan adanya celah prosedural.

Tabel 4. Contoh Temuan K3: Pilihan Kata Tidak Baku/Typo

No.	Bab	Kutipan Asli (Salah)	Perbaikan (Benar)	Kat.	Acuan
1	I	<i>digitalisasi (transposisi huruf: -iasi- bukan -isasi-)</i>	<i>digitalisasi (KBBI: digitalisasi)</i>	K3 (Typo)	KBBI: digitalisasi
2	I	<i>hibrid (typo; dan bentuk tidak baku)</i>	<i>hibrida (serapan baku KBBI dari hybrid)</i>	K3 (Typo)	KBBI: hibrida
3	I	<i>otomasi (bentuk tidak baku)</i>	<i>otomasi (KBBI baku dari automation)</i>	K3 (Serapan)	KBBI: otomasi
4	I	<i>men-screenshot KRS (typo + tidak baku: -shoot bukan -shot)</i>	<i>mengunggah tangkapan layar KRS (KBBI: tangkapan layar)</i>	K3 (Typo+Padanan)	KBBI: tangkapan layar
5	II	<i>diikembangkan (awalan di- berlipat: tidak baku)</i>	<i>dikembangkan (prefiks di- hanya satu)</i>	K3 (Morfologi)	EYD V Ps. 8; KBBI

		<i>secara morfologis)</i>			
6	III	<i>lemeshow (nama ilmuwan ditulis huruf kecil semua)</i>	<i>Lemeshow (nama diri wajib kapital awal)</i>	K3 (Kapital)	EYD V Ps. 2(1)
7	IV	<i>screenshot KRS (typo berulang di Bab IV)</i>	<i>tangkapan layar KRS (KBBI baku)</i>	K3 (Typo+Padanan)	KBBI: tangkapan layar
8	IV	<i>pihak pustakawan (pleonasme 'pihak' redundan dalam konteks ini)</i>	<i>pustakawan (langsung; 'pihak' tidak menambah makna)</i>	K3 (Pleonasme)	KBBI; prinsip efisiensi kalimat

(Sumber: Analisis Peneliti, 2025)

Temuan K3 yang paling berdampak adalah kata 'screenshot' yang muncul berulang kali (Bab I dan IV). Selain tidak baku dalam bahasa Indonesia, kata ini juga merupakan salah ejaan dari kata Inggrisnya sendiri (screenshot, bukan screenshot). Kesalahan ganda ini menunjukkan bahwa penulis tidak memeriksa kebenaran ejaan istilah asing sebelum menggunakannya. Padanan resmi KBBI yaitu 'tangkapan layar' seharusnya digunakan dalam penulisan akademik berbahasa Indonesia.

#### 5. K4: Kesalahan Tanda Baca dan K5: Interferensi Sintaksis

Kesalahan tanda baca (K4, 10 temuan) didominasi oleh: (a) absennya koma setelah konjungsi antarkalimat wajib menurut EYD V Ps. 43(3) seperti 'Oleh karena itu perlu...' yang seharusnya 'Oleh karena itu, perlu...'; (b) spasi sebelum tanda titik dua seperti 'Nama : Elsa' yang seharusnya 'Nama: Elsa' (EYD V Ps. 37); dan (c) hilangnya koma serial dalam rincian tiga unsur atau lebih. Tabel 5 menyajikan contoh representatif.

Tabel 5. Contoh Temuan K4 (Tanda Baca) dan K5 (Interferensi Sintaksis)

No.	Bab	Kutipan Asli (Salah)	Perbaiki (Benar)	Kat.	Acuan
1	I	<i>Oleh karena itu perlu dilakukan analisis...</i>	<i>Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis...</i>	K4	EYD V Ps. 43(3)

2	II	<i>Nama : Elsa Listia Bella (spasi sebelum titik dua)</i>	<i>Nama: Elsa Listia Bella</i>	K4	EYD V Ps. 37
3	III	<i>yaitu kuesioner; observasi, wawancara dan dokumentasi (tanpa koma serial)</i>	<i>yaitu kuesioner; observasi, wawancara, dan dokumentasi</i>	K4	EYD V Ps. 41(2)
4	V	<i>Maka dari itu peneliti memberi saran...</i>	<i>Maka dari itu, peneliti memberi saran...</i>	K4	EYD V Ps. 43(3)
5	I	<i>...memungkinkan pengguna untuk mencari informasi dari mana saja dan kapan saja (participial clause terjemahan harfiah)</i>	<i>...sehingga pengguna dapat mencari informasi dari mana saja dan kapan saja</i>	K5	Sintaksis Indon esia: konju ngsi 'sehingga'
6	II	<i>efisiensi sistem yang stabil dan efisien (pleonasme dari terjemahan kaku)</i>	<i>sistem yang stabil dan hemat sumber daya</i>	K5	Pleonasme; KBBI: efisiensi
7	IV	<i>memiliki efek positif pada persepsi kemudahan penggunaan (terjemahan harfiah)</i>	<i>berpengaruh positif terhadap persepsi kemudahan penggunaan</i>	K5	Kolokasi baku Indonesia

(Sumber: Analisis Peneliti, 2025)

Interferensi sintaksis (K5, 7 temuan) merupakan kesalahan paling kompleks karena beroperasi di tingkat struktur kalimat. Kalimat '*...memungkinkan pengguna untuk mencari informasi dari mana saja dan kapan saja*' merupakan terjemahan harfiah dari participial clause bahasa Inggris '*enabling users to search...*'. Dalam bahasa Indonesia, hubungan hasil lebih alami dinyatakan dengan konjungsi '*sehingga*'. Demikian pula frasa '*memiliki efek positif pada*' yang merupakan terjemahan kaku dari '*have a positive effect on*' kolokasi baku bahasa Indonesia adalah '*berpengaruh positif terhadap*'.

#### **6. K6: Kesalahan Penulisan Referensi APA (4 Temuan)**

Meskipun paling sedikit jumlahnya, kesalahan penulisan referensi (K6, 4 temuan) berdampak langsung pada akurasi ilmiah. Semua temuan terkonsentrasi di Daftar Pustaka dan menyimpang dari APA 7th Edition: (1) judul buku 'Perception and Information' tidak ditulis miring (seharusnya miring dalam APA); (2) beberapa penulis Indonesia tidak diinversi, misalnya 'Dwi Novita Ernaningsih' seharusnya 'Ernaningsih, D. N.'; (3) hal yang sama untuk 'Testiani Makmur' yang seharusnya 'Makmur, T.'; dan (4) penggunaan tanda hubung biasa (hyphen/-) untuk rentang halaman yang seharusnya menggunakan en-dash (–) dalam APA 7th Edition.

#### **7. Sintesis: Implikasi Teoretis dan Praktis**

Dari perspektif teoretis, temuan penelitian ini mengkonfirmasi tiga hal. Pertama, dominasi K1+K2 (57,61%) mengonfirmasi bahwa interferensi interlingual (Richards, 1974) merupakan sumber kesalahan utama dalam penulisan akademik Indonesia di bidang teknologi. Fenomena ini relevan dengan konsep diglosia (Ferguson, 1959): penutur cenderung berganti varietas bahasa tanpa kaidah yang jelas. Kedua, typo yang lolos ke naskah final (K3) mengindikasikan lemahnya prosedur proofreading ini merupakan kesalahan prosedural, bukan kompetensi. Ketiga, kepadatan K5 di Bab IV dan V mengkonfirmasi pola yang diidentifikasi Selinker (1972) sebagai transfer: penulis yang terbiasa membaca dan menerjemahkan literatur Inggris cenderung mentransfer pola kalimat Inggris ke dalam tulisan Indonesia secara tidak sadar.

Dari perspektif praktis, temuan ini memiliki implikasi penting bagi pengelolaan IR. Naskah dengan 92 kesalahan linguistik yang tersebar merata di seluruh bab dan telah melewati proses ujian akademik resmi menunjukkan bahwa proses quality control kebahasaan yang ada belum memadai. Keberadaan naskah semacam ini di IR yang diakses 44+ juta kali per tahun berisiko menormalisasi penyimpangan kebahasaan di kalangan pembaca, khususnya mahasiswa tingkat akhir yang menggunakannya sebagai referensi penulisan.

### **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **KESIMPULAN**

Analisis menyeluruh terhadap seluruh bab naskah skripsi Bella (2023) di IR UIN Sunan Kalijaga menghasilkan 92 temuan kesalahan linguistik dalam enam kategori. Tiga simpulan utama dapat ditarik:

1. Kategori K1 (penulisan kata asing tanpa miring, 33,70%) dan K2 (inkonsistensi istilah bilingual, 23,91%) bersama-sama menyumbang 57,61% total temuan. Pengelolaan antarmuka Indonesia–Inggris dalam penulisan akademik merupakan tantangan sistemis yang perlu diatasi melalui intervensi struktural, bukan sekadar koreksi individual.
2. Typo mendasar (K3) seperti 'screenshot', 'hibyrid', 'digitaliasasi', dan 'diikembangkan' yang lolos ke naskah final mengindikasikan celah prosedural dalam proofreading/bukan semata-mata keterbatasan kompetensi penulis.
3. Bab V memiliki kepadatan kesalahan proporsional tertinggi ( $\pm 3,25$  temuan/halaman), mengkonfirmasi bahwa bagian penutup naskah yang paling sering dijadikan referensi cepat/justru paling rentan terhadap kekurangcermatan.

## **SARAN**

1. Pengelola IR perguruan tinggi disarankan mengembangkan panduan kebahasaan (style guide) yang mencakup daftar istilah teknis beserta padanan baku KBBI-nya, ketentuan huruf miring, aturan tanda baca kritis, dan format APA yang benar.
2. Perguruan tinggi yang mewajibkan pengunggahan skripsi ke IR disarankan menyertakan tahap pemeriksaan bahasa (language check) dalam alur kerja persetujuan pengunggahan.
3. Penelitian lanjutan disarankan memperluas korpus ke naskah dari bidang ilmu dan institusi yang berbeda untuk menghasilkan peta kesalahan linguistik yang lebih representatif sebagai dasar kebijakan IR nasional.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas keterbukaan akses terhadap repositori digital institusional, kepada Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemdikbudristek atas tersedianya EYD V dan

KBBI Daring secara bebas, serta kepada para mitra bestari yang telah memberikan masukan konstruktif terhadap naskah ini.

#### **DAFTAR REFERENSI**

- Anindita, B. (2019). Preservasi digital pada institutional repository perguruan tinggi di Indonesia. *Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 12(1), 1–14. <https://doi.org/10.24252/jipi.v12i1.xxx>
- Bella, E. L. (2023). *Persepsi pemustaka terhadap institutional repository berbasis Eprints di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan pendekatan PIECES Framework*. <https://digilib.uin-suka.ac.id>
- Chaer, A. (2011). *Ragam Bahasa Ilmiah*. Rineka Cipta.
- Chen, J.-F., Chang, J.-F., Kao, C.-W., & Huang, Y.-M. (2016). Integrating ISSM into TAM to Enhance Digital Library Services: A Case Study of the Taiwan Digital Meta-Library. *The Electronic Library*, 34(1), 58–73. <https://doi.org/10.1108/EL-01-2014-0016>
- Corder, S. P. (1967a). The significance of learners' errors. *International Review of Applied Linguistics*, 5(4), 161–170. <https://doi.org/10.1515/iral.1967.5.1-4.161>
- Ferguson, C. A. (1959). Diglossia. *Word*, 15(2), 325–340. <https://doi.org/10.1080/00437956.1959.11659702>
- Harliansyah, F. (2016). Institutional repository sebagai sarana komunikasi ilmiah yang sustainable dan reliable. *Pustakaloka*, 8(1), 13–26. <https://doi.org/10.21154/pustakaloka.v8i1.497>
- Huang, Y.-M., Pu, Y.-H., Chen, T.-S., & Chiu, P.-S. (2015). Development and Evaluation of the Mobile Library Service System Success Model. *The Electronic Library*, 33(6), 1174–1192. <https://doi.org/10.1108/EL-06-2014-0094>
- James, C. (1998). *Errors in Language Learning and Use: Exploring Error Analysis*. Longman.
- Kementerian Pendidikan Riset dan Teknologi, K. (2021). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 18 Tahun 2021 tentang Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Edisi V*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Lynch, C. A. (2003). Institutional Repositories: Essential Infrastructure for Scholarship in the Digital Age. *ARL: A Bimonthly Report*, 226, 1–7.
- Mulyati, Y. (2020). Kesalahan Ejaan dalam Karya Ilmiah Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(2), 88–97.
- Ramadhani, S. (2018). PIECES Framework untuk Analisa Tingkat Kepuasan Pengguna dan Kepentingan Sistem Informasi. *Jurnal Teknologi Dan Manajemen Informatika*, 4(2), 45–52. <https://doi.org/10.26905/jtmi.v4i2.2101>
- Richards, J. C. (1974). *Error Analysis: Perspectives on Second Language Acquisition*. Longman.
- Rodliyah, U. (2016). Penggunaan Aplikasi E-Prints untuk Pengembangan Institutional Repository dan Pengaruhnya terhadap Peringkat Webometrics Perguruan Tinggi di Indonesia. *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan*, 4(1), 1–18. <https://doi.org/10.21043/libraria.v4i1.1682>
- Selinker, L. (1972). Interlanguage. *International Review of Applied Linguistics*, 10(3), 209–231. <https://doi.org/10.1515/iral.1972.10.1-4.209>